

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ilmiah diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah dengan tata urutan tertentu agar dapat dicapai pengetahuan yang benar (Cholid Narbuko: 2003). Metode penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data tentang masalah yang menjadi obyek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J Moleong dalam bukunya “metode penelitian kualitatif” (2005:6):

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian kualitatif memfokuskan perhatiannya terhadap fenomena atau kejadian alamiah pada peristiwa yang dialami oleh subyek penelitian. Penelitian ini sangat bergantung pada ketajaman analisis, obyektivitas, sistematis dan ketepatan interpretasi dari peneliti.

Secara metodologi penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang menggambarkan suatu fenomena yang sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan. Penelitian deskriptif menurut Nana Sudjana (2004: 64) dijelaskan sebagai berikut :

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang, dengan

kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilaksanakan sebagaimana adanya.

Adapun teknik penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2007:3).

Menurut Hopkins (yang dikutip Rochiati Wiriaatmadja, 2007:11), mengemukakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Berkenaan dengan tindakan kelas menurut Ebbut (dalam Rochiati Wiriaatmadja, 2007:12) mengemukakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Sementara itu, menurut Kemmis (dalam Rochiati Wiriaatmadja, 2007:12) menjelaskan bahwa:

Penelitian tindakan adalah sebuah bentuk reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari :

- a) Kegiatan praktek sosial atau pendidikan
- b) Pemahaman mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan
- c) Situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini

Dari berbagai pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang didalamnya terdapat kolaborasi (kerja sama) antara guru dengan peneliti untuk melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran secara bersama-sama untuk meningkatkan kualitas belajar yang lebih baik lagi.

B. Definisi Operasional

Dalam bagian ini akan dijelaskan istilah-istilah operasional yang digunakan untuk menghindari kekeliruan mengenai maksud tujuan yang ingin dicapai. Istilah-istilah tersebut:

1. Model pembelajaran, adalah suatu pendekatan yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pengajaran artinya pola bagaimana guru melakukan proses pengajaran melalui tahapan-tahapan tertentu sehingga siswa dapat mengikuti proses belajar secara sistematis (Nana Sudjana:1983:95)
2. *Cooperative learning*, adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja didalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen, yang keberhasilannya tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok (Slavin dalam Solihatin :2007:4)

3. Motivasi, adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan, yang bersumber dari dalam dan luar individu (Nana Syaodih Sukmadinata:2003:46)
4. PKn adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik, yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan, *positive influence* pendidikan sekolah, masyarakat, orang tua, yang kesemuanya itu diproses untuk melatih pelajar-pelajar berfikir kritis, analitis, dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis dengan berlandaskan pancasila dan UUD 1945 (Nu'man Somantri : 1976)

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMAN 1 Banjaran kabupaten Bandung, yang beralamat di jalan Ciapus No 07, (022) 5940642 Banjaran Bandung 40377. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena sekolah tersebut, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar terutama dalam menerapkan metode mengajar masih menggunakan metode ceramah, yang dirasakan membosankan bagi siswa, sehingga peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* sebagai alternatif perbaikan dalam proses belajar mengajar melalui penelitian tindakan kelas.

2. Subyek Penelitian

Pengambilan subyek penelitian ini dilakukan secara purposif (bertujuan), artinya sampel dalam penelitian kualitatif biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah guru mata pelajaran PKn dan siswa kelas X 7, dengan jumlah 40 orang, yang terdiri atas 28 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Dipilihnya kelas ini sebagai obyek penelitian karena menurut guru mitra, kemampuan akademik yang dimiliki siswa siswinya beragam dan kelas ini termasuk kelas yang pasif dalam proses pembelajaran. Jika dilihat dari prestasi, siswa kelas X-7 termasuk siswa yang memiliki prestasi sedang.

D. Prosedur Pengumpulan Data

1. Prosedur Penyelesaian Administratif

a. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan penelitian. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti membuat surat izin pra observasi untuk sekolah yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian. Peneliti meminta persetujuan pihak sekolah yang diwakili oleh wakil kepala sekolah untuk mengadakan penelitian. Dalam penelitian ini, untuk mendapat akses dan kepercayaan dari pihak sekolah, peneliti berkolaborasi dengan guru PKn yang sudah dikenal sebagai mitra peneliti dalam penelitian di sekolah tempat penelitian berlangsung.

b. Tahap pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan beberapa tahap, diantaranya:

1. Mengidentifikasi masalah yang mana masalah dalam penelitian ini benar-benar masalah riil dan problematik yang dirasakan oleh guru yang memerlukan pemecahannya segera
2. Menganalisis masalah, melalui *brainstorming* dengan guru mitra analisis penyebab munculnya masalah dapat dijabarkan dengan mudah. Dengan memahami berbagai kemungkinan penyebab masalah tersebut, suatu tindakan dapat dikembangkan.
3. Melaksanakan tindakan yang mengacu pada program yang telah dipersiapkan dan disepakati bersama dengan guru mitra.

2. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

a. Menyusun Rancangan Tindakan (*planning*)

Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Melakukan observasi awal dan wawancara pada guru. Peneliti dan guru mitra membuat silabus dan mendiskusikan rencana pembelajaran yang dilengkapi dengan sistem penilaian yang akan diberikan pada siswa pada saat proses pembelajaran. Kolaborasi ini sangat diperlukan, cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas peneliti. Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti menentukan titik atau terfokus pada peristiwa yang perlu mendapatkan

perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrumen pengamatan untuk membantu dalam penelitian tindakan kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pada tahap kedua ini, peneliti melaksanakan tindakan sebagai implementasi dari rancangan yang dipersiapkan sebelumnya. Keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan dilaksanakan secara konsekuen agar sesuai dengan kesepakatan semula. Peneliti melaksanakan tindakan pertama yang difokuskan pada tahapan *cooperative learning* dalam proses belajar di kelas.

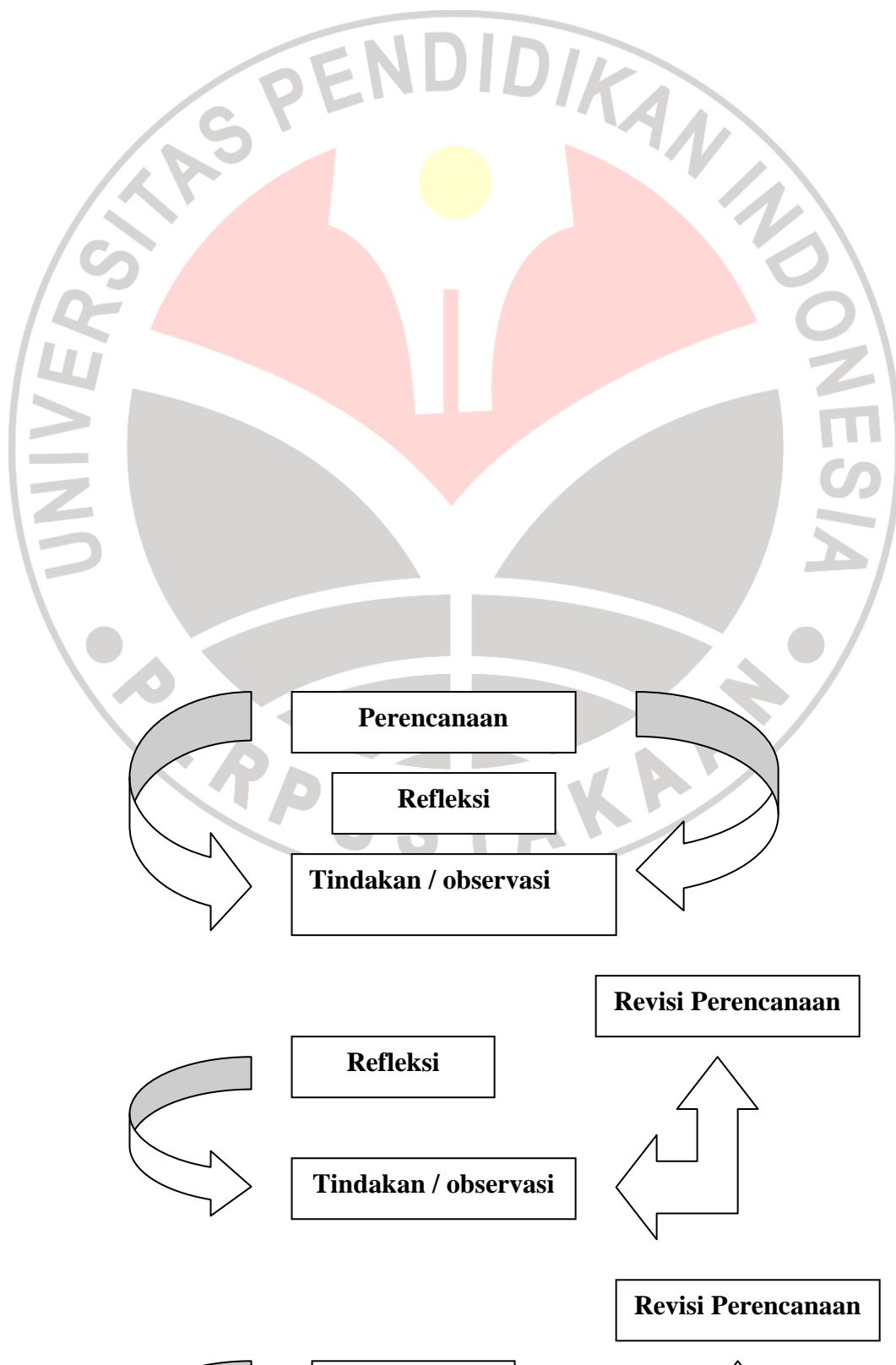
c. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan pada saat tindakan sedang dilakukan. Adapun tiga fase esensial dalam mengobservasi kelas adalah pertemuan perencanaan, observasi kelas dan diskusi balikan. Peneliti mengamati dan mencatat terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Selain itu juga guru mitra mencatat demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi ini dilaksanakan oleh peneliti bersama guru mitra ketika tindakan selesai dilaksanakan, kemudian mendiskusikan implementasi rancangan tindakan selanjutnya dan terus menerus sampai permasalahan dianggap diselesaikan.

Prosedur penelitian tindakan kelas dapat divisualisasikan dengan sebuah spiral PTK seperti ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.1
Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988)
Dikutip Wiriaatmadja (2007)

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi berperan serta (*participant observation*)

Observasi berperan serta merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap obyek penelitian untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian dan peneliti terlibat di dalamnya. Menurut Sugiono (2007: 126) menyatakan bahwa:

Observasi berperan serta (*participant observation*) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan sekaligus terlibat pada saat PBM berlangsung dengan menerapkan model *cooperative learning*. Agar memperoleh data yang lebih jelas, pada saat melakukan observasi dilengkapi dengan lembar panduan observasi dan catatan lapangan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara peneliti dengan responden, yaitu dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan yang bersifat verbal dan non verbal kepada responden untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan masalah penelitian. Wawancara ini ditujukan kepada guru mitra dan siswa mengenai penerapan model *cooperative learning*.

c. Dokumentasi

Salah satu sumber data penelitian kualitatif adalah studi dokumentasi, yang diartikan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Studi dokumentasi digunakan untuk mempelajari dokumen seperti daftar nama dan jumlah siswa, daftar hadir siswa, daftar nilai siswa, dan lain-lain.

d. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat peneliti yang merupakan kekayaan data yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, berbagai bentuk interaksi sosial dan nuansa-nuansa lainnya.

4. Teknik Analisis Data

a Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah karena dalam analisis ini data-data yang diperoleh dapat memberi arti dan makna yang sangat berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Dalam menganalisis data ini yaitu dengan menggunakan cara non statistik.

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2004 : 126) menyatakan bahwa:

Analisis data kualitatif bisa disusun dan langsung ditafsirkan untuk menyusun kesimpulan penelitian. Caranya melalui kategorisasi data kualitatif berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, dalam hal ini peneliti tidak perlu melakukan pengolahan melalui perhitungan matematis sebab data telah memiliki makna apa adanya.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas dilakukan sejak awal, seperti dikatakan Milles dan Huberman (dalam Rochiati Wiriaatmadja, 2007:139), bahwa: “.....*the ideal model for data collection and analysis is one that interweaves them from the beginning*”.

Artinya model ideal dari pengumpulan data dan analisis adalah yang secara bergantian berlangsung sejak awal.

Ada 3 (tiga) langkah analisis data yang dilakukan di lapangan. Langkah pertama, tahap orientasi lapangan artinya peneliti sejak awal melakukan pengumpulan data dengan melihat penampilan pembelajaran di kelas untuk memberikan makna dalam proses selanjutnya. Langkah kedua, dalam tahap ini peneliti mengamati PBM dan mencatat kelebihan dan kekurangan PBM untuk dijadikan perbandingan pada tahap berikutnya. Langkah ketiga, sebagai tindak lanjut dari langkah kedua, peneliti menentukan beberapa kriteria untuk analisis di lapangan. Analisis setelah kegiatan di lapangan adalah bagaimana evidensi

dan bukti dalam penelitian ini dipresentasikan (Hopkins dalam Wiriaatmadja, 1993: 148-149).

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang terinci. Laporan tersebut harus direduksi terlebih dahulu, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, yang difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau pola untuk memudahkan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang tajam dan akurat tentang hasil pengamatan di lapangan, dimana dapat dicari kembali bila peneliti memerlukannya.

2. Display data

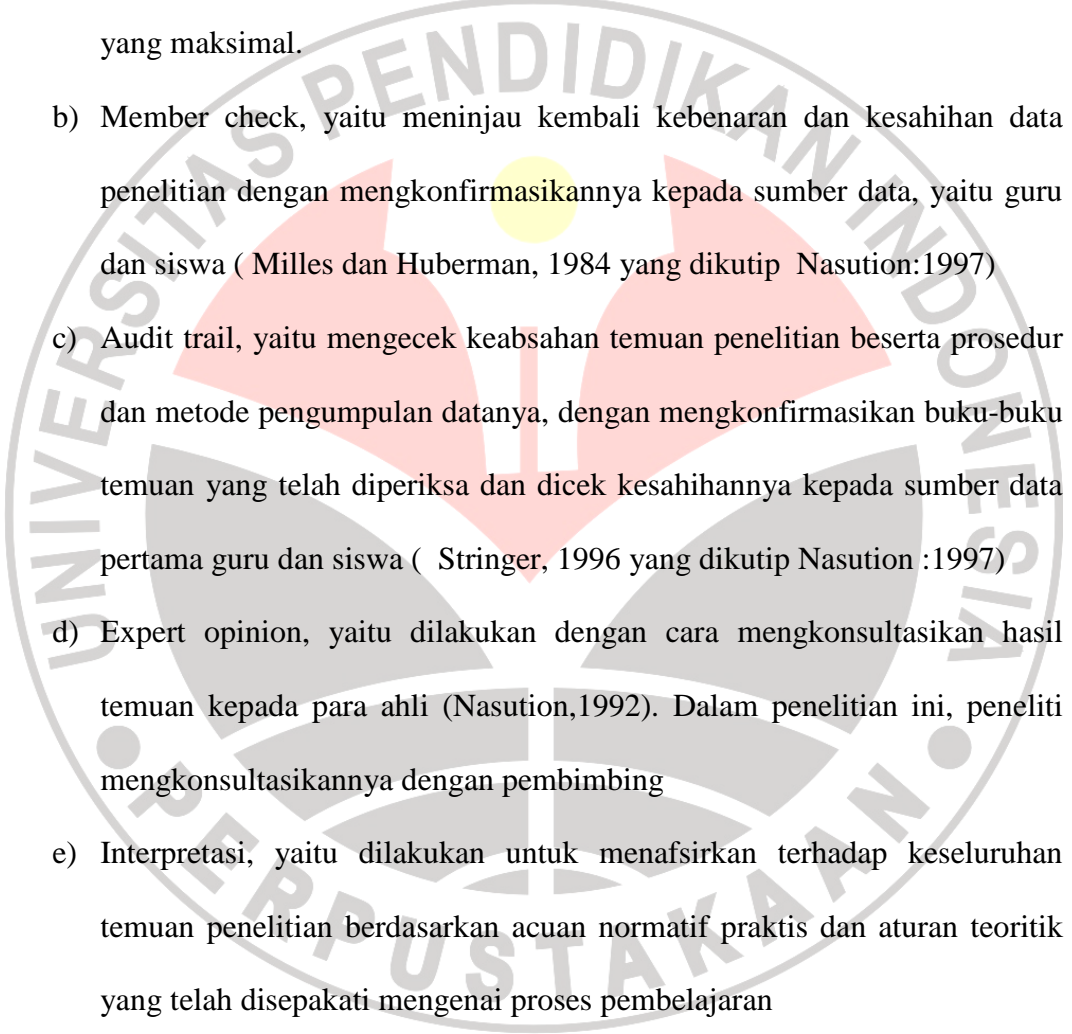
Dalam langkah ini, peneliti membuat semacam matrik, grafik, *networks* dan *charts*, yang berguna bagi peneliti dalam memberikan gambaran keseluruhan data yang diperoleh dan juga mempermudah dalam mengambil keputusan.

3. Mengambil kesimpulan dan Verifikasi

Dari keseluruhan data yang diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan dan kesimpulan tersebut harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

b. Validasi Data

Validasi data berguna untuk membuktikan bahwa apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan yang sesungguhnya yang ada dalam dunia nyata. Adapun tahapan dalam validasi data dilakukan melalui:

- 
- a) Triangulasi data yaitu memeriksa kebenaran data dengan menggunakan sumber lain, misalnya dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain (guru, guru lain dan siswa) atau membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh dengan observasi sehingga diperoleh derajat kepercayaan yang maksimal.
- b) Member check, yaitu meninjau kembali kebenaran dan kesahihan data penelitian dengan mengkonfirmasikannya kepada sumber data, yaitu guru dan siswa (Milles dan Huberman, 1984 yang dikutip Nasution:1997)
- c) Audit trail, yaitu mengecek keabsahan temuan penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya, dengan mengkonfirmasikan buku-buku temuan yang telah diperiksa dan dicek kesahihannya kepada sumber data pertama guru dan siswa (Stringer, 1996 yang dikutip Nasution :1997)
- d) Expert opinion, yaitu dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan kepada para ahli (Nasution,1992). Dalam penelitian ini, peneliti mengkonsultasikannya dengan pembimbing
- e) Interpretasi, yaitu dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran